

ABSTRAK

Berbicara masalah humor tampaknya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan keberadaannya sejalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Selain itu humor juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling esensial dan eksklusif yang dimiliki manusia untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya dan tertawa.

Penelitian ini menitikberatkan pada pola pemakaian bahasa yang digunakan serta proses pemahaman makna-makna sosial yang terdapat pada humor verba tulis, khususnya Senyum di Kolom pada majalah HumOr. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengaplikasikan beberapa teori bahasa khususnya yang berkenaan dengan teori semiotika sosial.

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data untuk kemudian dicatat dan dianalisis. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak atau penyimak. Disebut demikian karena memang berupa penyimak terhadap pemakaian bahasa yang ada pada humor verbal tulis. Analisis yang digunakan dalam hal ini berpijak pada teori Charles Peirce mengenai semiotika dan teori Halliday mengenai bahasa, teks, dan konteks.

Charles Morris membedakan pendekatan semiotik menjadi tiga macam. Yakni Sintaksis, semantik, dan pragmatik. Namun demikian dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan telaah semantik dan pragmatik.

Dalam semiotik, teks (wacana/discourse) dipandang sebagai suatu pesan yang disampaikan pengarang melalui kode. Dan seterusnya kode itu diuraikan oleh pembaca. Ini berarti pembaca harus dapat memahami kaidah-kaidah yang merupakan dasar maupun alasan mengapa suatu gejala memiliki makna sehingga dapat dianggap sebagai suatu tanda.

Dari hasil analisis didapatkan gambaran mengenai pola-pola pemakaian bahasa yang digunakan untuk menciptakan suatu kelucuan. Adapun pola-pola pemakaian bahasa yang ditemukan adalah peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah maupun asing dan sebaliknya. Selanjutnya juga terdapat adanya pergeseran atau penyimpangan makna bahasa mulai dari tingkatan kata, frasa, dan kalimat. Kecuali itu makna-makna sosial yang ada memiliki keterkaitan dengan konteks yang melatarbelakangi terciptanya teks humor tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN